

Penggunaan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 7 Subtema 4 Pembelajaran 4 Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

Rif'Atul Zuhria¹, I Ketut Suastika², Christiana Andriana Amin Rahayu³

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No. 48, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65148, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: zuhriarifatul@gmail.com

Abstract

Thematic learning is a learning program that is composed of one particular theme or topic and then reviewed from various perspectives of the subject matter commonly used in learning at school. The success of implementing thematic learning can be reviewed using reports on student learning outcomes, where in these reports information can be obtained on improving student learning outcomes. Based on these descriptions, this study aims to improve thematic learning outcomes by using picture story in grade 2 elementary school students. This type of research was classroom action research conducted in two cycles, with a research design using the Discovery Learning model with 26 grade 2 students as research subjects. The data collection techniques used were (1) pretest, (2) observation, and (3) documentation. Data analysis techniques used qualitative methods with indicators of success using the class average of 75 and the percentage of completeness reaching 80%. Based on the research, student learning outcomes in the pre-cycle the students who complete 12 students, students who do not complete 14 with a percentage of classical completeness 46%. In the first cycle using picture story the percentage of student learning outcomes obtained 64%, in the second cycle the percentage of student completeness 80%.

Keywords: *Picture story media, learning outcomes, thematic*

Abstrak

Pembelajaran tematik adalah suatu program pembelajaran yang tersusun dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian ditinjau dari berbagai perspektif muatan pelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dapat ditinjau menggunakan laporan hasil belajar peserta didik, dimana pada laporan tersebut dapat diperoleh informasi peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik dengan menggunakan media cerita bergambar pada siswa kelas kelas 2 sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus, dengan desain penelitian menggunakan model *Discovery Learning* dengan subyek penelitian siswa kelas 2D yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) pretest, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif dengan indikator keberhasilan menggunakan rerata kelas 75 dan prosentase ketuntasan mencapai 80%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar siswa pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas 12 siswa, siswa yang tidak tuntas 14 dengan prosentase ketuntasan klasikal 46%. Pada siklus I menggunakan media cerita bergambar prosentase hasil belajar siswa memperoleh 64% dan di siklus II prosentase ketuntasan siswa mencapai 80%.

Kata kunci: Media cerita bergambar, hasil belajar, tematik

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara memanfaatkan berbagai sumber belajar menggunakan variasi strategi belajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Suardi (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh siswa

dengan pendidik untuk memanfaatkan sumber belajar tertentu dalam suatu lingkungan belajar. Selama menerapkan kurikulum 2013, pembelajaran di sekolah dasar dilaksanakan berbasis tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang disusun atas beberapa muatan dalam satu topik materi. Hal ini diperjelas oleh pernyataan Kadir dan Asrohah (2015) bahwa pembelajaran tematik adalah suatu program pembelajaran yang tersusun dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian ditinjau dari berbagai perspektif muatan pelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

Muatan pelajaran yang terdapat dalam setiap topik materi pelajaran berjumlah 2 sampai 3 muatan dengan masing-masing kompetensi dasar yang saling terkait sehingga membentuk kesatuan materi yang kompleks. Penyajian materi dengan cara tersebut bertujuan untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Rohartati (dalam Amanaturrakhmah et al., 2017) menambahkan bahwa penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar bertujuan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, memberikan pembelajaran dan pengalaman bermakna bagi siswa, mengembangkan keterampilan berpikir, meningkatkan keterampilan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap bagi siswa, serta mampu menyajikan kegiatan yang bersifat kontekstual dan nyata. Namun, muatan pembelajaran yang kompleks dalam satu topik pembelajaran menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk fokus terhadap ketuntasan hasil belajar setiap muatan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas 2D SDN Percobaan 2 Kota Malang, didapatkan informasi bahwa siswa belum mencapai prosentase ketuntasan minimal dalam menyelesaikan muatan Matematika pada Tema 7 Subtema 4 Pembelajaran 4 materi soal cerita pecahan meskipun guru telah menerapkan berbagai macam model dan metode pembelajaran. Penyebab ketidaktuntasan tersebut adalah ketidakmampuan siswa dalam mengimajinasikan bentuk soal cerita pecahan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Materi dalam muatan pelajaran Matematika sangat luas, khususnya materi tentang pecahan. Nugroho (2017) menyatakan bahwa berdasarkan analisis soal pada materi pecahan, kegagalan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan adalah siswa mengalami kesalahan dalam memaknai bahasa soal cerita dan kesalahan dalam membuat model Matematikanya yang disebabkan oleh penalaran dan kemampuan Matematika siswa rendah, siswa mengalami kesalahan dalam menghubungkan konsep satu dengan konsep lain yang disebabkan oleh pemikiran humanistik siswa, serta siswa mengalami kesalahan dalam menerapkan rumus yang tidak tepat dalam model Matematika yang disebabkan oleh penalaran yang tidak lengkap sekaligus pemikiran humanistik siswa. Sehingga dalam hal ini materi tersebut apabila tidak disampaikan menggunakan media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa kesulitan dan mudah putus asa dalam proses belajar dan menyelesaikan soal.

Muatan pelajaran Matematika dapat digolongkan sebagai muatan kompleks, dimana ketika berdiri sendiri muatan ini memerlukan kemampuan rasional lebih tinggi dibandingkan muatan lain. Melalui muatan ini siswa dididik berpikir kritis, rasional, kreatif serta memiliki sikap percaya diri. Hal ini diperkuat dengan pendapat Karatas (dalam Ismail, 2018) bahwa melatih kemampuan memecahkan masalah pada siswa merupakan salah satu tujuan pendidikan yang sekaligus menjadi tujuan dari pendidikan Matematika.

Matematika sebagai muatan inti, membawa banyak fungsi dan berkontribusi aktif dalam pembentukan pola pikir siswa sejak usia pra sekolah hingga perguruan tinggi. Menurut Mashuri (2019) Matematika adalah sebuah ilmu umum yang berperan penting dalam perkembangan pola pikir manusia. Oleh karena itu sebagai suatu muatan pelajaran Matematika perlu diberikan kepada setiap siswa untuk membantu mereka dalam

mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, analitis, dan kreatif serta dapat mempermudah mereka menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut Safitri (dalam Afsari et al., 2021) berpendapat bahwa Matematika sering diajarkan oleh guru dengan cara (1) menjelaskan objek, (2) memberi contoh menggunakan objek, (3) meminta siswa menyelesaikan soal yang disajikan dalam bentuk bervariasi dari soal yang paling mirip dengan contoh hingga soal yang sesuai dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan paparan tersebut, pembelajaran Matematika akan terasa semakin sulit dan membosankan apabila hanya disampaikan dengan metode dan model yang bervariasi tanpa adanya media pembelajaran.

Pembelajaran yang mengandalkan pada penjelasan guru dan penugasan tentunya akan mengakibatkan siswa cepat bosan dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, guru juga kurang menggunakan variasi media pembelajaran serta variasi latihan soal, sehingga siswa belum terlatih menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Sehingga perlu diadakan perubahan pada strategi mengajar yaitu dengan menggunakan media pembelajaran tertentu agar siswa tertarik pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dimana dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Solusi dari permasalahan tersebut, guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang sebagai alat untuk mempermudah pembelajaran secara lebih bervariasi dan berinovasi agar dapat menimbulkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Nurrita (2018) bahwa media pembelajaran merupakan alat yang mempermudah proses pembelajaran sehingga informasi yang disampaikan dari guru ke siswa menjadi lebih jelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien. Peran guru sangat penting di dalam proses pembelajaran, yaitu mengelola kelas dan membimbing siswa sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dan didasarkan pada teori yang dipaparkan alternatif pemecahan masalah yaitu salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran cerita bergambar.

Media pembelajaran cerita bergambar adalah media pembelajaran yang berisi gambar yang memicu penalaran kritis siswa untuk memecahkan permasalahan diikuti dengan teks sederhana untuk membantu siswa dalam mengarahkan pemahaman mereka. Pada penelitian terdahulu untuk muatan pembelajaran Matematika yang dilaksanakan oleh Mawanto (2020) menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan media pembelajaran cerita bergambar pada materi pecahan di kelas II. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dan dari hasil analisis kebutuhan maka perlu adanya alternatif pemecahan masalah yaitu dengan dilakukannya penelitian dengan judul "Penggunaan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Tema 7 Subtema 4 Pembelajaran 6 Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar"

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di SDN Percobaan 2 yang beralamat di Jalan Raya Galunggung No. 1 RT. 07 RW. 06, Pisang Candi, Kec. Sukun, Kota Malang Prov. Jawa Timur. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IID yang berjumlah 26 siswa dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Materi yang menjadi objek penelitian adalah Tema 7 Subtema 4 Pembelajaran 4 muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika dengan fokus permasalahan soal cerita pecahan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan

oleh guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran (Arikunto, 2016). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi disajikan dalam dua siklus.

Penelitian ini tidak lepas dari teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui dokumentasi, observasi dan interview. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan dokumentasi ialah barang bukti yang berbentuk tulisan maupun cetakan dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diselidiki. Karena itu, dokumentasi merupakan suatu metode untuk memindahkan dan mencatat kembali data yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan dokumen-dokumen dalam penelitian ini salah satunya adalah hasil belajar siswa kelas IID. Penggunaan teknik dokumentasi dengan pertimbangan: (1) sebagai alat yang tepat dan cepat untuk mencatat data hasil observasi dan interview, dan (2) dapat mengetahui langsung keadaan yang terjadi pada siswa. Untuk menjaga keabsahan data hasil observasi, observasi adalah metode untuk menyelidiki subyek yang diteliti, maka peneliti dapat mengadakan penelitian secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala subyek yang diteliti.

Peneliti ditemani 2 (dua) observer yaitu Guru Kelas II dan Guru Pamong, dimana pengumpulan data ini berlangsung selama praktisi melaksanakan pembelajaran dengan media cerita bergambar mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022 – 2023 mulai tanggal 5 Mei 2023 s.d 15 Mei 2023. Dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan pra siklus yang diukur melalui indikator untuk mengetahui hasil belajar siswa. Prasiklus dilakukan untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran menggunakan media cerita bergambar yang digunakan pada siklus I dan siklus II.

Siklus I dimulai dengan tahap persiapan meliputi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengadaan alat peraga atau media yang digunakan untuk penerapan tindakan, menyiapkan lembar kegiatan siswa, menentukan kriteria keberhasilan guru dan siswa, dan menyiapkan lembar penilaian siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan media cerita bergambar dalam pembelajaran, siswa belajar dengan menerapkan media yang telah disiapkan, guru memantau/ melakukan observasi perkembangan hasil belajar dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya dilakukan refleksi dan evaluasi untuk mengetahui perkembangan siswa serta kekurangan pada siklus I.

Pembelajaran siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I serta meningkatkan hasil belajar yang telah dicapai pada siklus I. Ketuntasan individu atau perorangan dikatakan berhasil apabila telah mencapai penguasaan minimal 75% atau dengan nilai 75 sedangkan ketuntasan secara klasikal dikatakan berhasil apabila telah mencapai 80% dari keseluruhan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Trianto (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran klasikal dikatakan berhasil apabila nilai siswa secara klasikal memenuhi standar yang ditentukan yaitu 75% dari keseluruhan siswa. Data yang diperlukan dalam penelitian adalah hasil tes Tema 7 Subtema 4 Pembelajaran 4 khususnya pada materi soal cerita pecahan.

Untuk mendapatkan data, peneliti menyiapkan tes beserta petunjuk pengerjaan dan disertai kunci jawaban, memberikan tes keseluruhan subyek penelitian, mengumpulkan lembar evaluasi yang sudah diselesaikan oleh subyek penelitian dan menghitung nilai dari jawaban setiap siswa serta hasil observasi kegiatan siswa. Untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa pada setiap siklus, peneliti mencoba memberikan evaluasi atau soal tulis. Indikator keberhasilan dalam penelitian sebagai berikut : nilai ketuntasan hasil belajar siswa, ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tanggal 3 Mei 2023, peneliti mengadakan tes pra tindakan terhadap 26 siswa kelas IID SDN Percobaan 2 tanpa disertai penerapan media cerita bergambar sehingga terlihat perbedaan antara pra siklus dengan siklus tindakan. Dari hasil rekapitulasi nilai pra siklus, didapatkan data bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal cerita pecahan maupun menerjemahkan maksud dari soal cerita yang mereka hadapi. Terlihat bahwa hanya 12 dari 26 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Artinya hanya 46% siswa yang tuntas belajar. Karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2023. Berdasarkan nilai evaluasi siklus I siswa diperoleh data nilai terendah siswa 25 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 74. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas 75 sejumlah 16 siswa atau 64% dari keseluruhan siswa.

Proses perbaikan pada siklus I dimulai dengan tahap perencanaan yang meliputi mengumpulkan data hasil belajar siswa pada tahap pra siklus. Dari data tersebut peneliti mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan media cerita bergambar, menyiapkan lembar kegiatan siswa, lembar observasi dan lembar penilaian siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran dengan media cerita bergambar. Siswa menerapkan media cerita bergambar untuk menerjemahkan soal cerita ke dalam gambar dan menyelesaikan soal tersebut. Tahap observasi dilakukan selama tahap pelaksanaan. Guru dan observer memantau perkembangan hasil belajar dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi ditulis dalam lembar observasi. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar serta hasil belajar siswa. Pada tahap ini peneliti menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran selanjutnya.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023. Dalam proses perbaikan siklus II, guru membagi kelas menjadi 5 kelompok dengan harapan siswa dalam kelompok mampu berdiskusi sehingga dapat saling mengasah kemampuan serta memperbaiki konsep yang masih salah. Guru kembali menggunakan media cerita bergambar serta lebih aktif menjelaskan konsep soal cerita pecahan sehingga siswa lebih memahami persoalan dalam materi. Dalam tahap pelaksanaan, guru menjelaskan lebih aktif tentang cara menerjemahkan soal menjadi bentuk gambar, berlatih menyelesaikan soal cerita, serta memberikan trik menyelesaikan soal cerita pecahan dalam bentuk yang berbeda-beda. Pada saat observasi, terlihat siswa lebih aktif saat menggunakan media karena adanya diskusi dengan kelompok dibandingkan siklus I.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan. Dari hasil rekapitulasi nilai siswa diperoleh data nilai terendah siswa 47 dan nilai tertinggi siswa 100 dengan rata-rata 81. Selain itu diperoleh data bahwa siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sejumlah 20 siswa atau sebesar 80% dari keseluruhan siswa. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus I yang sebelumnya ketuntasan klasikal sebesar 64% pada

siklus I menjadi 80% pada siklus II. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 16%. Dikarenakan ketuntasan klasikal telah mencapai target yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Pembelajaran Materi Tema 7 Subtema 4 Pembelajaran 4 Melalui Media Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas II-D SDN Percobaan 2

Aktivitas	Tindakan	
	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	82%	92%
Aktivitas Siswa	84%	91%

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Pembelajaran Materi Tema 7 Subtema 4 Pembelajaran 4 Melalui Media Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas II-D SDN Percobaan 2

Hasil yang Diperoleh	Tindakan		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Kelas	60	74	81
Siswa Tuntas	12	16	20
Ketuntasan Klasikal	46%	64%	80%

Tingkat persentase aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan media cerita bergambar dalam pembelajaran dapat dilihat pada hasil observasi selama proses pelaksanaan siklus I dan siklus II yang ditulis dalam lembar pengamatan/observasi dan lembar kerja peserta didik. Pada lembar observasi terdapat 21 aspek yang menjadi acuan keberhasilan pembelajaran dengan masing-masing maksimal 4 poin pada setiap aspeknya sehingga penilaian aktivitas guru memiliki nilai maksimal 84 poin. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada lembar kerja peserta didik terdapat 4 indikator ketuntasan dengan masing-masing maksimal 20 poin pada setiap indikator. Hasil pengamatan pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan media cerita bergambar.

Pada siklus I, prosentase aktivitas guru mencapai 82% dari poin maksimal. Sedangkan, prosentase aktivitas siswa mencapai 84% dari poin maksimal. Pada siklus II, persentase aktivitas guru mencapai 92% dari poin maksimal. Sedangkan, persentase aktivitas siswa mencapai 91%. Prosentase aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan II terlihat cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan mendekati target yang ditentukan. Aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan rencana berdampak pada peningkatan nilai hasil belajar siswa secara klasikal.

Pada tahap pra tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa rendah yaitu 60 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa atau sebesar 46% dari keseluruhan siswa. Hal ini perlu diperbaiki karena menurut Trianto (2010), pembelajaran klasikal dikatakan berhasil apabila nilai siswa secara klasikal memenuhi standar yang ditentukan yaitu 75% dari keseluruhan siswa. Untuk itu, dilakukan perbaikan pembelajaran materi Tema 7 Subtema 4 Pembelajaran 4 pada kelas II-D SDN Percobaan 2 sehingga siswa yang tuntas secara klasikal dapat mencapai 75%. Pada siklus I, diperoleh data bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa 74 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa atau sebesar 64% dari keseluruhan siswa. Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan pra tindakan. Namun, karena persentase ketuntasan secara klasikal masih belum sesuai target yaitu 75, maka dilakukan siklus II sebagai upaya perbaikan hasil belajar siswa agar mencapai target yang diinginkan.

Pada siklus II, rata-rata nilai siswa sebesar 81 dengan siswa yang tuntas sebanyak 20 anak atau 80% dari seluruh siswa yang ada pada kelas II-D. Terlihat terjadi peningkatan ketuntasan

klasikal pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I dari 64% menjadi 80%. Prosentase ketuntasan klasikal pada siklus II telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75%. Karena itu, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa penggunaan media berupa cerita bergambar dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa yang berdampak pada peningkatan nilai hasil belajar siswa. Menggunakan media dalam pembelajaran dapat menghindari kesalahan konsep atau kesalahan persepsi pada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dessiane dan Hardjono (2020) bahwa media pembelajaran cerita bergambar berfungsi untuk menyampaikan pesan secara lebih sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar karena anak pada usia tersebut lebih tertarik membaca materi yang dilengkapi gambar penuh warna dibandingkan dengan hanya membaca sebuah teks.

4. Simpulan

Penerapan media cerita bergambar pada materi Tema 7 Subtema 4 Pembelajaran 4 di kelas II-D SDN Percobaan 2 Kota Malang terlaksana dengan baik sesuai rencana yang telah disusun. Terlihat bahwa guru dan siswa terlihat aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan aktivitas guru dan siswa meningkat selama siklus I dan siklus II. Melalui penerapan media berupa cerita bergambar telah terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa kelas II-D SDN Percobaan 2. Pada saat pra tindakan, nilai rata-rata siswa 60 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 46%. Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa menjadi 74 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 64%. Pada siklus I terjadi peningkatan yang signifikan namun masih belum memenuhi target yang ditentukan. Pada siklus II nilai rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 81 dengan persentase ketuntasan klasikal 80%.

Daftar Rujukan

- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S.K., Munthe, L.S., 2021. Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Indones. J. Intellect. Publ.* 1, 189–197.
- Amanaturrakhmah, I., Kardoyo, K., RC, A.R., 2017. Manajemen Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi SD Percontohan Kabupaten Indramayu. *J. Prim. Educ.* 6, 159–165.
- Dessiane, S.T., Hardjono, N., 2020. Efektivitas Media Pembelajaran Cerita Bergambar Atau Komik Bagi Siswa Sekolah Dasar. *J. Pendidik. Dan Konseling JPDK* 2, 42–46.
- Ismail, R., 2018. Perbandingan Keefektifan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah ditinjau dari ketercapaian tujuan pembelajaran. *Pythagoras* 13, 182.
- Kadir, A., Asrohah, H., 2015. Pembelajaran tematik.
- Mashuri, S., 2019. Media pembelajaran matematika. Deepublish.
- Mawanto, A., Siswono, T.Y.E., Lukito, A., 2020. Pengembangan Media Cerita Bergambar untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Pecahan Kelas II. *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.* 4, 424–437.
- Nugroho, R.A., Sutarni, S., 2017. Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan ditinjau dari pemecahan masalah Polya. *Electron. Thesis Diss. Univ. Muhammadiyah Surak.*
- Nurrita, T., 2018. Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *J. Misykat* 3, 171–187.
- Suardi, M., 2018. Belajar & pembelajaran. Deepublish.
- Suharsimi, Arikunto, 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara, Jakarta.
- Trianto, 2010. Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Kependidikan dan Tenaga Kependidikan. Kencana Prenada Media, Jakarta.